

THE EFFECT OF CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), NET OPERATING MARGIN (NOM), NON PERFORMING FINANCE (NPF) ON RETURN ON ASSETS (ROA WITH FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR) AS INTERVENING VARIABLE

(Case Study on Sharia Commercial Banks Period 2014-2018)

Lavinia Larno Karno¹⁾ Azis Fathoni, SE,MM²⁾ Dheasey Amboningtyas, SE,MM³⁾

1)Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran

2), 3) Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh CAR (Capital Adequacy Ratio), NOM (Net Operating Margin), NPF (Non Performing Financing) terhadap ROA (Return On Asset) dengan FDR (Financing to Deposit Ratio) sebagai Variabel Intervening. Populasi dalam penelitian ini adalah 14 Bank Islam di Indonesia selama periode 2014 hingga 2018. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, menghasilkan 10 Bank Islam untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1) Statistik Deskriptif, 2) Uji Asumsi Klasik yang terdiri dari Uji Normalitas, Heteroskedastisitas, Multikolinearitas, Uji autokorelasi, 3) Regresi Linier Berganda, 4) Uji hipotesis terdiri dari Uji Koefisien dan Uji Parsial (t), dan 5) Uji Sobel.

Kata kunci: CAR, NOM, NPF, FDR, ROA, Perbankan Syariah

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of CAR (Capital Adequacy Ratio), NOM (Net Operating Margin), NPF (Non Performing Financing) to ROA (Return On Asset) with FDR (Financing to Deposit Ratio) as Intervening Variable. The population in this study is 14 Islamic Banks in Indonesia during the period 2014 to 2018. Sample selection is done by purposive sampling method, resulting in 10 Islamic Banks to be sampled in this study. The analytical techniques used in this study are: 1) Descriptive Statistic, 2) Classic Assumption Test consisting of Normality Test, Heteroskedastisitas, Multikolinearitas, Autocorrelation test, 3) Multiple Linear Regression, 4) Hypothesis test consisting of Coefisien Test and Parsial test (t), and 5) Sobel Test.

Keywords: CAR, NOM, NPF, FDR, ROA, Islamic Banking

Pendahuluan

Kegiatan usaha perbankan syariah pada dasarnya merupakan perluasan jasa perbankan bagi masyarakat yang membutuhkan dan menghendaki pembayaran imbalan yang tidak didasarkan pada sistem bunga, melainkan atas dasar prinsip syariah

sebagaimana digariskan syariah (hukum) Islam. Yang menjadi perbedaan antara bank konvensional dan bank syariah adalah tidak adanya bunga pada bank syariah karena bank syariah menganut sistem bagi hasil, sedangkan dalam bank konvensional terdapat bunga.

Bank Muamalat adalah Bank Umum Syariah pertama yang beroperasi di Indonesia sejak tahun 1992. Hingga saat ini terdapat 14 Bank Umum Syariah yang telah beroperasi di Indonesia. Perbankan syariah semakin mendapatkan perhatian setelah terjadi krisis ekonomi dunia tahun 1988, yang pengaruhnya sangat dirasakan oleh negara-negara di Asia termasuk Indonesia. Serta krisis ekonomi global pada tahun 2009 yang pengaruhnya hampir merata di dunia terutama Amerika Serikat. Namun berdasarkan kajian lapangan di Amman dan Jordan, bank-bank konvensional mengalami pengaruh negatif yang lebih besar dibandingkan dengan sektor perbankan syariah akibat dari ekonomi global (Sari, Bahari, Hamat, 2013). Perbankan syariah bisa bertahan saat terjadi krisis karena karakteristik dari perbankan syariah adalah melarang bunga (*riba*), transaksi yang bersifat tidak transparan dan spekulatif.

Dalam penelitian ini objek yang digunakan adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di otoritas. Alasan penentuan objek ini yaitu, karena Bank Umum Syariah semakin meningkat setiap tahunnya sejak adanya Undang-undang No. 21 Tahun 2008, karena Undang-undang tersebut memberikan landasan operasi yang lebih jelas bagi bank syariah. Terbukti bahwa Indonesia bisa menempati peringkat pertama dalam *Global Islamic Finance Report* (GIFR) dengan capaian skor 81,93 pada *Islamic Finance Country Index* (IFCI) 2019 (MediaIndonesia, 2019). Indonesia merupakan negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia dengan jumlah penduduk muslimnya sekitar 204 juta jiwa. Populasi Muslim yang besar ini merupakan potensi besar bagi perkembangan perbankan syariah.

Tabel 1.1
Perusahaan Perbankan Syariah Yang Terdaftar Pada Otoritas Jasa Keuangan

No	Nama Perusahaan (Emiten)
1	PT Bank BCA Syariah
2	PT Bank BNI Syariah
3	PT Bank BRI Syariah
4	PT Bank Jabar Banten Syariah
5	PT Bank Maybank Syariah Indonesia
6	PT Bank Muamalat Indonesia
7	PT Bank Panin Syariah
8	PT Bank Bukopin Syariah
9	PT Bank Syariah Mandiri
10	PT Bank Syariah Mega Indonesia
11	PT Bank Victoria Syariah
12	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
13	PT Bank Aceh Syariah
14	PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah

Sumber: Bank Indonesia, *Statistik Perbankan Syariah*, 2020

Periode dalam penelitian ini adalah selama 5 tahun dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 (terbaru), dari data historis perusahaan dengan menggunakan sampel penelitian sebanyak 14 Bank Umum Syariah.

Landasan Teori

Syariah Enterprise Theory (SET)

SET (*Syariah Enterprise Theory*) memamandang bahwa pertanggungjawaban atas suatu entitas bisnis bukan hanya kepada kepentingan pemilik semata, namun juga kepada Tuhan, Lingkungan dan Masyarakat sebagai bagian dari *indirect participants*, mengingat bahwa keberlangsungan bisnis bukan karena semata keberadaan pemilik modal namun juga alam di mana tempat bisnis itu dijalankan, masyarakat yang merasakan dan ikut serta menyokong keberadaannya secara tidak langsung, dan Tuhan. Berbeda dengan apa yang dipahami oleh *Enterprise Theory* di mana kesejahteraan didefinisikan sebagai tambahan kesejahteraan pemilik. Kesejahteraan dipandang sebagai sebuah ‘nilai-tambah’ yang harus dapat diberikan kepada perusahaan lingkungan dan masyarakat.

Teori Fundamental

Teori fundamental merupakan teori yang didasarkan pada fundamental ekonomi suatu perusahaan. Teori ini menitik beratkan pada rasio finansial dan kejadian secara langsung maupun tidak langsung yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Teori ini didasarkan pada situasi dan kondisi ekonomi, politik dan keamanan secara keseluruhan. Informasi maupun berita yang berhubungan baik secara langsung dengan situasi perekonomian dapat digunakan sebagai indikator yang cukup penting. Tujuan dari teori fundamental adalah membandingkan kinerja keuangan sebuah perusahaan terhadap kinerja perusahaan pesaing dalam satu sektor dan kinerja keuangan masa lalu perusahaan sendiri.

Aspek penting dari teori fundamental adalah analisis laporan keuangan karena dapat memperkirakan keadaan atau posisi dan arah perusahaan. Laporan keuangan yang dianalisa adalah laporan keuangan yang menggambarkan harta, utang dan modal yang dimiliki perusahaan pada suatu saat tertentu. Serta laporan keuangan yang menggambarkan besarnya pendapatan, beban-beban, pajak dan laba perusahaan dalam suatu kurun waktu tertentu.

Teori Signaling

Signalling theory merupakan teori yang menjelaskan bahwa laporan keuangan yang baik merupakan sebuah sinyal bahwa kinerja perusahaan juga sudah beroperasi dengan baik. Menurut Jogiyanto (2016), teori *signaling* terkait dengan perusahaan dalam menekankan pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap pengambilan keputusan investasi pihak dilaur perusahaan. Implikasi dalam teori ini adalah bagaimana seharusnya pihak perusahaan dapat memberikan sinyal bagi para pengguna laporan keuangan, sehingga dari pihak perusahaan juga dapat mengelola asset dengan lebih efisien. Dimana semakin efisien pihak

perusahaan dalam mengelola asset perusahaan, makan dengan sumber daya yang sedikit dengan pengelolaan yang baik akan menghasilkan manfaat yang besar. Hal tersebut akan mengurangi modal perusahaan dan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Teori Keagenan

Menurut Anthony dan Govindarajan (2005), teori agensi adalah hubungan atau kontrak antara *principal* dan *agent*. Teori agensi memiliki asumsi bahwa tiap-tiap individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*. Tujuan dari teori agensi adalah untuk meningkatkan kemampuan individu dalam mengevaluasi lingkungan dimana keputusan ahrus diambil, untuk mengevaluasi hasil dari ekputusan yang telah diambil guna empermudah pengalokasian hasil antara prinsipal dan agen sesuai dengan kontrak kerja. Copeland dan Weston (Dalam Mariani, 2013) menyatakan bahwa teori keagenan sulit untuk mempercayai bahwa manajemen (agen) akan selalu bertindak berdasarkan kepentingan pemegang saham (*principal*), sehingga diperlukan monitoring dari pemegang saham. *Shareholder* atau prinsipal mempekerjakan agen untuk melaksanakan tugas termasuk pengambilan keputusan ekonomik, salam lingkungan yang tidak pasti seperti perusahaan dalam kondisi *financial distress*. Agen sebagai seorang manajer akan mengambil keputusan untuk melakukan berbagai strategi guna mempertahankan kelangsungan usaha perusahaan.

Perbankan Syariah

Bank Syariah Menurut ketentuan yang tercantum di dalam Peraturan Bank Indonesia nomor 2/8/PBI/2000, Pasal I, Bank Syariah adalah bank umum sebagaimana yang dimaksud dalam Undang – Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan dan telah

diubah dengan Undang – Undang Nomor 7 Tahun 1998 yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariat Islam, termasuk unit usaha syariah dan kantor cabang bank asing yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariat Islam. Adapun yang dimaksud dengan unit usaha syariah adalah unit kerja di kantor pusat bank konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang syariah. Perkembangan bank syariah di berbagai Negara Islam lainnya memberikan dampak positif bagi perkembangan bank syariah di Indonesia. Pembentukan Bank Syariah ini diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dengan lokaryanya tentang bunga Bank. Lokarya tersebut menghasilkan terbentuknya sebuah tim perbankan yang bertugas untuk melakukan pendekatan dan konsultasi manfaat Bank Syariah. Hal ini yang dapat diwujudkan dengan berdirinya PT. BMI (Bank Muamalat Indonesia) pada tahun 1991.

Return On Assets (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, aset dan modal saham tertentu. Dengan mengetahui ROA, kita dapat menilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktivityanya dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan. ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset. Rasio ini digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva.

Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal

ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. ROA dapat membantu perusahaan yang telah menjalankan praktik akuntansi dengan baik untuk dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh, yang sensitif terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui posisi perusahaan terhadap industri. Hal ini merupakan salah satu langkah dalam perencanaan strategi.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Masalah kecukupan modal merupakan hal penting dalam bisnis perbankan. Bank yang memiliki tingkat kecukupan modal baik menunjukkan indikator sebagai bank yang sehat. Sebab kecukupan modal bank menunjukkan keadaan bank yang dinyatakan dengan suatu ratio tertentu yang disebut ratio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, disamping memperoleh danadana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman, dan lain-lain.

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Net Operating Margin (NOM)

Net Operating Margin (NOM) merupakan rasio untuk menggambarkan Pendapatan Operasional Bersih sehingga diketahui kemampuan rata – rata aktiva produktif dalam menghasilkan laba. Pada bank syariah digunakan istilah *Net Operating Margin* (NIM), sedangkan pada bank konvensional digunakan istilah *Net Interest*

Margin (NIM) untuk mengetahui kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktifnya guna menghasilkan keuntungan bank tersebut. Bank syariah tidak menggunakan sistem bunga seperti bank konvensional, maka dalam penilaian NIM pada bank syariah digunakan NOM. Ketentuan pada Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPbs tahun 2007 menyebutkan bahwa suatu bank syariah yang memiliki nilai NOM lebih dari 3%. Hal ini mengindikasikan bahwa bank syariah tersebut memiliki penilaian rentabilitas yang tinggi. Sehingga dapat mengantisipasi potensi resiko kerugian serta dapat meningkatkan laba.

Rumus *Net Operating Margin* adalah:

$$\text{NOM} = \frac{(\text{PO} - \text{DBH}) - \text{BO}}{\text{Rata} - \text{rata AP}} \times 100\%$$

Non Performing Finance (NPF)

Non Performing Financing (NPF) merupakan salah satu pengukuran dari rasio risiko usaha bank yang menunjukkan besarnya risiko pembiayaan bermasalah yang ada pada suatu bank (Yusuf, 2017). Sedangkan menurut Dendawijaya (2009) *Non Performing Financing* atau yang biasa disebut sebagai kredit bermasalah merupakan kegagalan pihak debitur memenuhi kewajibannya untuk membayar angsuran (cicilan) pokok kredit beserta bagi hasil yang telah disepakati kedua belah pihak dalam perjanjian kredit. Bank Indonesia menetapkan kriteria rasio NPF gross kurang dari 5%. Rasio NPF sesuai dengan Surat Edaran BI No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011. Berikut Rumus dari NPF:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Financing to Deposit Ratio (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah perbandingan antara pembiayaan yang

diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank. Rasio ini dipergunakan untuk mengukur sampai sejauh mana dana pinjaman yang bersumber sejauh mana dana pinjaman yang bersumber dari dana pihak ketiga. Tinggi rendahnya rasio ini menunjukkan tingkat likuiditas bank. Semakin tinggi angka FDR suatu bank, dapat digambarkan sebagai bank yang kurang likuid dibanding dengan bank yang mempunyai angka risiko lebih kecil. Kebutuhan likuiditas setiap bank berbeda-beda tergantung antara lain pada kekhususan usaha bank, besarnya bank dan sebagainya.

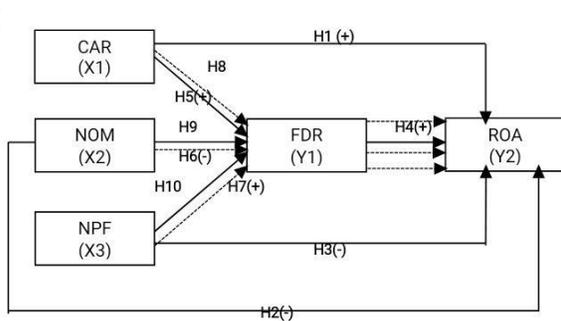
Oleh karena itu untuk menilai cukup tidaknya likuiditas suatu bank dengan menggunakan ukuran *financing to deposit ratio* (FDR), yaitu dengan memperhitungkan berbagai aspek yang berkaitan dengan kewajibannya, seperti antisipasi atas pemberian jaminan bank yang pada gilirannya akan menjadi kewajiban pada bank. Apabila hasil pengukuran jauh berada diatas target dan limit bank tersebut maka dapat dikatakan bahwa bank akan mengalami kesulitan likuiditas yang pada gilirannya akan menimbulkan beban biaya yang besar. Sebaliknya bila berada dibawah target dan limitnya, maka bank tersebut dapat memelihara alat likuid yang berlebihan dan ini akan menimbulkan tekanan terhadap pendapatan bank berupa tingginya biaya pemeliharaan kas yang menganggur (*idle money*). Dari uraian diatas maka dapat dikatakan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah perbandingan jumlah pembiayaan yang diberikan dengan simpanan masyarakat. Rumus FDR adalah sebagai berikut:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit}}{\text{Jumlah Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis hubungan antara variabel yang akan diteliti. penjelasan

sementara secara konseptual tentang keterkaitan hubungan pada setiap objek permasalahan berdasarkan teori. Kerangka pemikiran menggambarkan hubungan variabel independen, dalam hal ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Operating Margin* (NOM), *Non Performing Finance* (NPF), terhadap variabel dependen yaitu *Return On Assets* (ROA) dan variabel intervening yaitu *Financing to Deposit Ratio* (FDR).



Jenis dan Sumber Data

Dalam melaksanakan penelitian ini, data yang dipergunakan adalah data sekunder yang berupa rasio keuangan masing-masing perusahaan perbankan di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari Laporan Keuangan Publikasi Tahunan yang diterbitkan oleh Bank Umum Syariah dalam website resmi Bank Indonesia dan website resmi masing-masing bank. Periode data menggunakan data Laporan Keuangan Tahunan Bank Umum Syariah yang dipublikasikan selama tahun 2014 hingga tahun 2018. Jangka waktu tersebut dirasa cukup untuk meliputi perkembangan kinerja bank karena menggunakan data time series.

Metode Analisis Data

Analisis Data adalah proses yang merici usaha formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis seperti yang

disarankan oleh data sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu (Iqbal Hasan, 2004). Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis yaitu menggunakan regresi linear sederhana dan regresi linier berganda dengan menggunakan software SPSS setelah semua data-data ini terkumpul maka selanjutnya data-data tersebut dianalisis dengan uji hipotesis.

Uji Asumsi Klasik

a. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi, (Sugiyono, 2016).

b. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal (Ghozali, 2013). Pemeriksaan normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel data berasal dari populasi normal atautkah tidak. Kenormalan data dapat dilihat dari nilai residualnya (Pramesti, 2016). Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan uji Propability Plot yang diperkuat dengan uji Kolmogrov-Smirnov.

Pada uji Propability Plot jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya maka model memenuhi asumsi normalitas, sebaliknya jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram maka tidak memenuhi asumsi normalitas. Sedangkan pada uji Kolmogorov-Smirnov jika memiliki tingkat signifikan di atas $\alpha > 0,05$ maka regresi memenuhi asumsi normalitas.

c. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2013). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah:

1. Jika nilai Tolerance > 0.10 dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas atas variabel independen dalam model regresi.
2. Jika nilai Tolerance < 0.10 dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat multikolonieritas atas variabel independen dalam model regresi.

d. Auto Korelasi

Auto korelasi terjadi apabila terdapat korelasi sesatan residual antar-observasi. Jika korelasinya positif maka dapat dikatakan terjadi autokorelasi positif. Sebaliknya, jika terjadi korelasi negatif maka terjadi pula autokorelasi negatif (Pramesti, 2016). Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lain (Ghozali). Uji auto korelasi yang akan digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians

dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut dengan homoskedastisitas. Namun jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2015).

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan Uji Park. Uji Park dilakukan dengan cara meregresikan variabel independen dengan nilai logaritma residual yang telah dikuadratkan. Jika hasilnya lebih besar dari 0,05 berarti tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model penelitian tersebut dan sebaliknya.

Uji Regresi / Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. Sedangkan nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen dapat memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016).

b. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t bertujuan untuk menguji seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013: 98). Kriteria pengujian uji statistik t adalah sebagai berikut:

Jika t -signifikan $< 5\%$ artinya secara parsial ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Jika t-signifikan > 5% artinya secara parsial tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji Sobel (*Sobel Test*)

Model penelitian memeberikan adanya pengaruh tidak langsung dari CAR, NOM, NPF terhadap ROA melalui FDR. Efek tidak langsung adalah efek yang muncul melalui variabel intervening. Uji intervening dilakukan dengan menggunakan uji sobel untuk membuktikan bahwa FDR dapat memediasi pengaruh variabel CAR, NOM, NPF terhadap ROA. Menurut Bollen dan Stine (1990) dalam Ghazali (2013) pada sampel yang kecil distribusi umumnya tidak normal, bahkan koefisien mediasi yang merupakan hasil perkalian koefisien dua variabel biasanya distribusinya menceng positif (*positively skewed*) sehingga *symmetric confidence interval* berdasarkan pada asumsi normalitas akan menghasilkan *underpower* test mediasi. Langkah awal untuk menguji pengaruh tidak langsung adalah dengan menghitung standard error dari koefisien tidak langsung (*indirect effect*) dan selanjutnya dihitung pula nilai t statistik dari koefisien pengaruh media tersebut dengan rumus sebagai berikut ini:

$$Sp_{2p3} = \sqrt{(p_3)^2 (Sp_2)^2 + (p_2)^2 (Sp_3)^2 + (Sp_2)^2 (Sp_3)^2}$$

Sedangkan untuk menguji signifikansi dari pengaruh tidak langsung, kita perlu menghitung nilai **t** dari koefisien **ab** menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{ab}{sab}$$

Nilai hitung akan dibandingkan dengan nilai **t** tabel. Apabila nilai **t** hitung lebih besar dari nilai **t** tabel, maka dapat

disimpulkan terjadi pengaruh mediasi. Asumsi Uji Sobel memerlukan jumlah sampel yang besar, karena jika jumlah sampel kecil, maka uji sobel menjadi kurang konservatif, (Ghozali, 2016).

Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk mengetahui gambaran variabel yang diukur dalam penelitian ini meliputi *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Operating Margin* (NOM), *Non Performing Finance* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Return On Asset* (ROA).

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) dari masing-masing variabel, (Ghozali, 2011). Data yang terkait dengan Bank Umum Syariah periode 2014-2018 adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Operating Margin* (NOM), *Non Performing Finance* (NPF), terhadap *Return On Asset* (ROA), melalui *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Berikut data yang dijadikan sebagai sampel.

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif
Bank Umum Syariah

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	50	-1077,00	12,40	-20,6912	152,49962
NOM	50	-37,74	9,34	,4624	9,72815
NPF	50	,00	43,99	4,9156	7,59941
CAR	50	11,51	163,07	25,8804	23,33656
FDR	50	71,87	424,92	97,3664	49,21519
Valid N (listwise)	50				

Sumber: Data sekunder diolah, 2020.

Berdasarkan tabel 4.1 hasil dari laporan keuangan yang dijelaskan pada tabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil yang diperoleh untuk *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah periode 2014-2018 rata-rata nilai ROA sebesar **-20,6912%** sedangkan nilai minimum ROA menunjukkan **-1077,00%**, dan data maksimumnya adalah sebesar **12,40%** dengan nilai standar deviasi **152,49962%**.
2. Untuk nilai *Net Operating Margin* (NOM) pada Bank Umum Syariah periode 2014-2018 diperoleh nilai rata-rata sebesar **0,4624%**, sedangkan nilai minimum NOM menunjukkan **-37,74%**, dan data maksimumnya adalah sebesar **9,34%**, dengan nilai standar deviasi **9,72815%**.
3. Untuk nilai *Non Performing Finance* (NPF) pada Bank Umum Syariah periode 2014-2018 diperoleh nilai rata-rata sebesar **4,9156%**, sedangkan untuk nilai minimum NPF menunjukkan **0,00%**, dan data maksimumnya **43,99%**, lalu nilai standar deviasinya adalah **7,59941%**.
4. Untuk nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Syariah periode 2014-2018 diperoleh nilai rata-rata sebesar **25,8804%**, sedangkan untuk nilai minimum CAR menunjukkan **11,51%**, dan data maksimumnya sebesar **163,07%**, dengan nilai standar deviasinya adalah **23,33656%**.
5. Untuk nilai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada Bank Umum Syariah periode 2014-2018 diperoleh nilai rata-rata **97,3664%**, sedangkan untuk nilai minimum FDR menunjukkan **71,87%**, dan data maksimumnya **424,92%**, dengan nilai standar deviasinya adalah sebesar **49,21519%**.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Maka dapat dilihat dengan *Kolmogorov smirnov test*. Menurut Ghozali (2016) dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai probabilitas $< 0,05$ berarti data berdistribusi tidak normal. Sebaliknya, jika nilai probabilitas $> 0,05$ berarti data tersebut berdistribusi normal. Adapun data yang digunakan dalam uji normalitas ini bukanlah data keuangan asli melainkan data yang sudah diolah atau ditransform diprogram SPSS 23.

Tabel 4.2
Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	137,10731934
Most Extreme Differences	Absolute	,279
	Positive	,230
	Negative	-,279
Test Statistic		,279
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data sekunder diolah, 2020.

Berdasarkan tabel 4.2 maka dapat diketahui bahwa variabel CAR (X1), NOM (X2), NPF (X3), FDR (Y1) dan ROA (Y2) memiliki nilai berdistribusi normal karena nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* koefisien sebesar **0,200**.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar satu atau semua variabel

bebas (independen). Model regresi yang baik sebaiknya tidak terjadi multikolonieritas yang dapat dilihat dengan nilai *Variance Inflactor Factor* (VIF) yang kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,10.

Tabel 4.3
Uji Multikolonieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CAR	,132	7,604
NOM	,250	3,996
NPF	,559	1,788
FDR	,203	4,923

a. Dependent Variable:
ROA

Sumber: Data sekunder diolah, 2020.

Berdasarkan hasil perhitungan Tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* pada semua variabel CAR (X1), NOM (X2), NPF (X3), FDR (Y1) dan ROA (Y2) lebih besar dari 0,10 dengan nilai VIF lebih kecil dari 10.

- Variabel *Capital Adequacy ratio* (CAR): nilai *Variance Inflactor Factor* (VIF) **7,604**, dan nilai *tolerance* adalah sebesar **0,132**.
- Variabel *Net Operating Margin* (NOM): nilai *Variance Inflactor Factor* (VIF) **3,996**, dan nilai *tolerance* adalah sebesar **0,250**.
- Variabel *Non Performing Finance* (NPF): nilai *Variance Inflactor Factor* (VIF) **1,788**, dan nilai *tolerance* adalah sebesar **0,559**.
- Variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR): nilai *Variance Inflactor Factor* (VIF) **4,923**, dan nilai *tolerance* adalah sebesar **0,203**.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadiketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.4
Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	152,525	50,735		,006	,004
CAR	-5,736	1,772	-1,099	-3,238	,102
NOM	-12,095	3,081	-,966	-3,926	,200
NPF	-2,735	2,638	-,171	-1,037	,305
FDR	,794	,676	,321	1,175	,246

a. Dependent Variable: RES_2

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2020.

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel CAR yaitu **0,102 > 0,05**, variabel NOM menunjukkan bahwa nilai signifikan yaitu **0,102 > 0,05**, variabel NPF menunjukkan nilai signifikan sebesar **0,305 > 0,05**, dan variabel FDR menunjukkan nilai signifikan **0,246 > 0,05**. Sehingga dapat disimpulkan uji heteroskedastisitas tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 4.6
Uji Regresi Linier Berganda Step 1
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	43,558	9,014		4,832	,000
CAR	2,032	,244	,964	8,329	,000
NOM	,507	,668	,100	,759	,452
NPF	,198	,575	,031	,345	,732

a. Dependent Variable: FDR
 Sumber: Data sekunder diolah, 2020.

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dirumuskan model regresi dengan menggunakan *unstandarized coefficient* sebagai berikut:

$$Y1 = 2,032X1 + 0,507X2 + 0,198X3 + e$$

Uji Koefisien Determinasi (R²)
Tabel 4.8

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,438 ^a	,192	,120	143,07127	2,026

a. Predictors: (Constant), FDR, NPF, NOM, CAR
 b. Dependent Variable: ROA
 Sumber: Data sekunder diolah, 2020.

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat nilai koefisien determinasi *Adjusted R Square* sebesar **0,120**. Dengan

Uji Pengaruh Parsial (t) Step I
Uji Pengaruh Parsial (t) Step 1

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	43,558	9,014		4,832	,000
CAR	2,032	,244	,964	8,329	,000
NOM	,507	,668	,100	,759	,452
NPF	,198	,575	,031	,345	,732

a. Dependent Variable: FDR

Dilihat pada tabel 4.9 dapat dirumuskan hipotesis pertama (H1) sampai dengan hipotesis (H3):

Df = 50 – 3 = 47 t tabel dengan urutan df ke 47 dan tingkat signifikansi adalah 1,67793.

a. Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

Variabel CAR memiliki nilai t hitung sebesar 8,329 > 1,67793. Dan tingkat signifikan 0,000 < 0,05 dengan demikian dapat dikatakan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap FDR (Y1). Kesimpulan dari hipotesis pertama (H1) yang menyatakan CAR berpengaruh signifikan terhadap FDR, maka hipotesis ditolak.

b. Pengujian Hipotesis Kedua (H2)

Dilihat dari NOM (X2) nilai t hitung adalah 0,759 < 1,67793 dengan nilai signifikan 0,452 > 0,05, maka NOM dengan demikian dapat dikatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap FDR (Y1). Kesimpulan dari hipotesis kedua (H2) yang menyatakan NOM tidak berpengaruh signifikan terhadap FDR (Y1), maka hipotesis diterima.

c. Pengujian Hipotesis Ketiga (H3)

Dilihat dari NPF (X3) nilai t hitung adalah 0,345 < 1,67793 dengan nilai signifikan 0,732 > 0,05, maka NPF dengan demikian dapat dikatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap FDR (Y1). Kesimpulan dari hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap FDR (Y1), maka hipotesis diterima.

Uji Pengaruh Parsial (t) Step II

Tabel 4.10
Uji Pengaruh Parsial (t) Step 2

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	(Constant)	-94,853	69,168				-1,371
CAR	6,206	2,415	,950	2,570	,014	,132	7,604
NOM	11,792	4,200	,752	2,808	,007	,250	3,996
NPF	3,197	3,596	,159	,889	,379	,559	1,788
FDR	-1,105	,921	-,357	-1,200	,237	,203	4,923

a. Dependent Variable: ROA
Sumber: Data sekunder diolah, 2020

1) Variabel CAR terhadap ROA

Dari hasil pengujian diperoleh nilai t hitung untuk CAR adalah sebesar 2,570 dan t tabel sebesar 1,67793. Maka diketahui bahwa $2,570 > 1,67793$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, atau dengan kata lain variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Sedangkan nilai signifikansi CAR adalah $0,014 < 0,05$, sehingga CAR terhadap ROA adalah berpengaruh.

2) Variabel NOM terhadap ROA

Dari hasil pengujian diperoleh nilai t hitung untuk NOM adalah sebesar 2,808 dan t tabel sebesar 1,67793. Maka diketahui bahwa $2,808 > 1,67793$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, atau dengan kata lain variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Sedangkan nilai signifikansi NOM adalah $0,007 < 0,05$, sehingga NOM terhadap ROA adalah berpengaruh.

3) Pengaruh variabel NPF terhadap ROA

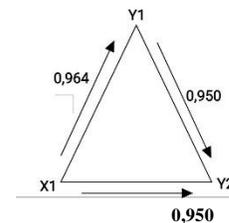
Dari hasil pengujian diperoleh nilai t hitung untuk NPF adalah sebesar 0,889 dan t tabel sebesar 1,67793. Maka diketahui bahwa $0,889 < 1,67793$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, atau dengan kata lain variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y. Sedangkan nilai signifikansi NPF adalah $0,379 > 0,05$, sehingga FDR terhadap ROA adalah tidak berpengaruh.

4) Pengaruh variabel FDR terhadap ROA

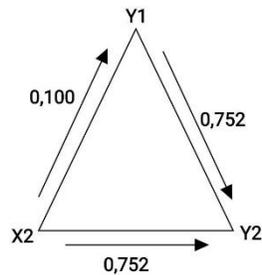
Dari hasil pengujian diperoleh nilai t hitung untuk FDR adalah sebesar -1,200 dan t tabel sebesar 1,67793. Maka diketahui bahwa $-1,200 < 1,67793$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, atau dengan kata lain variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y. Sedangkan nilai signifikansi FDR adalah $0,237 > 0,05$, sehingga NPF terhadap ROA adalah tidak berpengaruh.

Uji Sobel

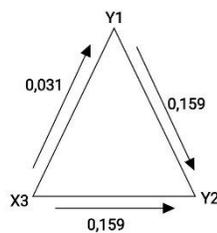
Dalam uji sobel ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel mediasi yaitu kepuasan.



Berdasarkan data disamping menunjukkan bahwa nilai X_1 ke $Y_1 = 0,964$ (a1) kemudian nilai Y_1 ke $Y_2 = 0,950$ (b1). Maka nilai $a_1 \times b_1 = 0,964 \times 0,950 = 0,9158$ dan pengaruh nilai langsung X_1 ke $Y_2 = 0,950$. jadi dapat disimpulkan bahwa nilai $0,964 < 0,950$ terjadi pengaruh secara langsung terhadap Return On Asset (ROA).



Berdasarkan data disamping menunjukkan bahwa nilai X_2 ke $Y_1 = 0,100$ (a) kemudian nilai Y_1 ke $Y_2 = 0,752$ (b). Maka nilai a X b1 = $0,964$ dan pengaruh nilai langsung X_2 ke $Y_2 = 0,752$. jadi dapat disimpulkan bahwa nilai $0,100 < 0,752$ yang berarti terjadi pengaruh secara langsung terhadap *Return On Asset* (ROA).



Berdasarkan data disamping menunjukkan bahwa nilai X_3 ke $Y_1 = 0,031$ (a) kemudian nilai Y_1 ke $Y_2 = 0,159$ (b). Maka nilai a X b1 = $0,964$ dan pengaruh nilai langsung X_3 ke $Y_2 = 0,159$. jadi dapat disimpulkan bahwa nilai $0,031 < 0,159$ yang berarti terjadi pengaruh secara langsung terhadap *Return On Asset* (ROA).

Kesimpulan

Dari penelitian tentang pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Operating Margin* (NOM), *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA) dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebagai variabel Intervening periode tahun 2014-2018 yang telah dilakukan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1 Pengaruh CAR terhadap ROA

Berdasarkan hasil uji statistik t diperoleh koefisien regresi variabel CAR sebesar 2,570 dengan nilai signifikansi 0,14 lebih besar dari 0,05. Maka keputusannya adalah menolak H_1 , yang berarti variabel CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA.

CAR yang bernilai positif menunjukkan bahwa sesuai dengan teori permodalan, modal adalah faktor yang penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung kerugian. Dimana rasio kecukupan modal (CAR) sebagai jumlah modal sendiri yang diperlukan untuk menutupi risiko kerugian yang mungkin timbul dari penanaman aset yang mengandung risiko (Defri, 2012).

Tidak signifikannya CAR terhadap ROA, hal ini kemungkinan dikarenakan peraturan BI yang mengharuskan setiap bank untuk menjaga CAR dengan ketentuan minimal 8%, sehingga para pemilik bank menambah modal bank dengan menyediakan dana (*fresh money*) untuk mengantisipasi skala usaha yang berupa ekspansi kredit atau pinjaman yang diberikan agar rasio kecukupan modal (CAR) bank dapat memenuhi ketentuan BI. Walaupun modal yang dimiliki bank tinggi tetapi kepercayaan masyarakat masih rendah, hal ini tidak akan berdampak kepada profitabilitas bank. Atau juga dikarenakan bank cenderung untuk menginvestasikan dananya dengan hati-hati dan lebih menekankan pada survival bank sehingga CAR tidak berpengaruh banyak terhadap profitabilitas bank.

2 Pengaruh NOM terhadap ROA

Berdasarkan hasil uji statistik t diperoleh koefisien regresi variabel NOM sebesar 2,808 dengan nilai signifikansi 0,007 lebih kecil dari 0,05. Maka keputusannya adalah menerima H_2 . Yang berarti bahwa variabel NOM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

3 Pengaruh NPF terhadap ROA

Berdasarkan hasil uji statistik t diperoleh koefisien regresi variabel NOM sebesar 0,889 dengan nilai signifikansi 0,379 lebih besar dari 0,05. Maka keputusannya adalah menolak H3. Yang berarti bahwa variabel NOM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Penelitian ini telah sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa tingginya nilai NPF perbankan syariah memiliki dampak terhadap rendahnya profitabilitas perbankan syariah dalam suatu periode tertentu. Semakin tinggi rasio NPF, maka ancaman bank dari kredit/pembiayaan bermasalah semakin besar. Pengaruh negatif yang ditunjukkan oleh NPF mengindikasikan bahwa semakin tinggi kredit macet dalam pengelolaan kredit/pembiayaan bank maka akan menurunkan tingkat pendapatan bank yang tercermin melalui ROA (Arthesa dan Edia, 2009 dalam Sumarlin 2016)

4 Pengaruh FDR terhadap ROA

Berdasarkan hasil uji statistik t diperoleh koefisien regresi variabel FDR sebesar -1,200 dengan nilai signifikansi 0,237 lebih besar dari 0,05 maka keputusannya adalah menolak H4, yang berarti bahwa variabel FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

5 Pengaruh CAR terhadap ROA melalui FDR

Berdasarkan pengujian *sobel test* antara variabel CAR terhadap ROA yang dimediasi oleh FDR menunjukkan bahwa nilai X_1 ke $Y_1 = 0,964$ (al) kemudian nilai Y_1 ke $Y_2 = 0,950$ (bl). Maka nilai $a \times b = 0,964 \times 0,950 = 0,9158$ dan pengaruh nilai langsung X_1 ke $Y_2 = 0,950$. jadi dapat disimpulkan bahwa nilai $0,9158 < 0,950$ yang berarti terjadi pengaruh secara langsung terhadap *Return On Asset* (ROA) dengan dimediasi oleh FDR. Dengan ini H5 diterima.

6 Pengaruh NOM terhadap ROA melalui FDR

Berdasarkan hasil pengujian *sobel test* menunjukkan bahwa nilai X_2 ke $Y_1 = 0,100$ (al) kemudian nilai Y_1 ke $Y_2 = 0,752$ (bl). Maka nilai $a \times b = 0,100 \times 0,752 = 0,0752$ dan pengaruh nilai langsung X_2 ke $Y_2 = 0,752$. jadi dapat disimpulkan bahwa nilai $0,0752 < 0,752$ yang berarti terjadi pengaruh secara langsung terhadap *Return On Asset* (ROA). Dengan ini H6 diterima.

7 Pengaruh NPF terhadap ROA melalui FDR

Berdasarkan data disamping menunjukkan bahwa nilai X_3 ke $Y_1 = 0,031$ (al) kemudian nilai Y_1 ke $Y_2 = 0,159$ (bl). Maka nilai $a \times b = 0,031 \times 0,159 = 0,004929$ dan pengaruh nilai langsung X_3 ke $Y_2 = 0,159$. jadi dapat disimpulkan bahwa nilai $0,004929 < 0,159$ yang berarti terjadi pengaruh secara langsung terhadap *Return On Asset* (ROA). Dengan ini H6 diterima.

Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan kriteria sebagai penentuan sampel, sehingga sampel yang digunakan menjadi lebih spesifik dan diharapkan tidak menghambat penelitian dalam mendapatkan hasil yang maksimal. Serta lebih jeli lagi dalam menentukan variabel intervening.

2. Bagi Perbankan

a. Diharapkan bank dapat meningkatkan rasio CAR dengan mengumpulkan modal sebanyak banyaknya yang nantinya akan disalurkan sebagai kredit yang tentunya untuk menutup biaya operasional yang dibutuhkan perusahaan.

b. Diharapkan bank dapat mengurangi tingkat rasio NPF dengan menekan jumlah kredit bermasalah, mungkin dengan kebijakan baru mengenai penyaluran kredit.

- c. Diharapkan bank dapat meningkatkan rasio NOM, dengan efektif dalam pembiayaan
- d. Diharapkan bank dapat mengurangi tingkat rasio FDR dengan menekan kredit bermasalah.

3. Bagi Nasabah

Sebelum melakukan investasi atau penanaman modal ke perbankan khususnya bank syariah, nasabah perlu lebih memperhatikan kinerja keuangan bank tersebut dengan melihat tingkat rasio pada periode tertentu, sehingga nasabah dapat menentukan strategi dalam berinvestasi.

Keterbatasan Penelitian

- 1. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sedikitnya kriteria yang ditentukan sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian memiliki spesifikasi yang kurang.
- 2. Pemilihan variabel intervening yang kurang baik.

Daftar Pustaka

Abdullah, M. Faisal, 2005. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, edisi kedua, Universitas Muhammadiyah Malang, Malang.

Abdulla Hameed. 2014. *Exploring The Determinants of Pakistani Islamic Bank: Empirical Survey*. Imperial College of Business Studies, Lahore.

Astohar, "Pengaruh CAR dan FDR terhadap ROA Perbankan Syariah di Indonesia dengan Inflasi sebagai Variabel Pemoderasi", *Among Makarti*, Vol.9, No. 18, 2016.

Azwar, Saifuddin (2014). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Budi Ponco. 2008. "Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR Terhadap ROA (Studi kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2007)", (Semarang, Universitas Diponegoro, 2008).

Enekwe, Chinedu Innocent. 2015. Journal "The relationship between financial ratio analysis and Cooperate profitability: a study of selected quoted oil and gas companies in nigeria". (diakses 20 Januari 2020).

Eng, T.S. 2013. *Pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL dan CAR terhadap ROA Bank Internasional dan BANK Nasional Go Public Periode 2007-2011*. *Jurnal Dinamika Manajemen* 1.

Gulo. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grasindo.

Havidz, Shinta Amalina Hazrati dan Setiawan, Chandra. 2015. *The Determinants of ROA OF Full-Fledged Islamic Banks In Indonesia*. *Jurnal MIX*, Volume V, No. 1

Heri Sudarsono. 2017. *Modelling Respon Rasio Keuangan Terhadap Pembiayaan pada Bank di Indonesia*. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*. Volume VII, No 1: 1-13. Juni 2017.

Kasmir. 2015. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana.

Kasmir. 2011. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Kharisma dan Pratomo. 2012. “*Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah.*” Jurnal Ilmiah Universitas Telkom.
- Mismiwati. (2016). *Pengaruh CAR, NIM, BOPO, LDR dan NPL terhadap ROA (studi pada PT. BPD SUMSEL BABEL).* I-Finance Vol. 2. No. 1. Juli 2016.
- Mizan. (2017). *DPK, CAR, NPF, DER, dan ROA terhadap pembiayaan MURABAHAH pada Bank Umum Syariah.* Balance Vol. XIV No. 1 | Januari 2017.
- Muhammad. 2014. *Manajemen Keuangan Syariah: analisis fiqh dan keuangan.* Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Muliawati, Sri dan Khoiruddin, Moh. 2015. “*Faktor-faktor penentu Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia.* Management Analysis Journal. Vol 4. No 1.
- Munir, A.S. 2017. “*Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia*” *Jurnal Ummul Qura*, Vol 9, No 1.
- Rosnia Masruki, Norhazlina Ibrahim, Elmirina Osman, Hishamuddin Abdul Wahab. 2011. “*Financial Performance of Malaysian Founder Islamic Banks Versus Conventional Banks.* Journal of Business and Policy Research. VOL 6. No. 2.”
- Rivai, Veithzal dan Arifin Arviyan, 2010 *Islamic Banking*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods).* Bandung: Alfabeta.
- Suryani. 2011. “*Analisis Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia.*” Vol 19, No 1.
- Surat Edaran BI No.3/30/DPNP: *Pedoman Perhitungan Rasio Keuangan*, lampiran 14.
- Ubaidillah. (2016). *Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia.* el-JIZYA Jurnal Ekonomi Islam (Islamic Economics Journal) Vol.4, No.1 Januari - Juni 2016 ISSN 2354 – 905X.
- Wardana, Ridhlo Ilham Putra & Widyarti, Endang Tri. (2015). *Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF, BOPO, dan Size terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2014).* Volume 4, Nomor 4, Tahun 2015, Halaman 1-11.
- Werdaningtyas, Hesti 2002, *Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Take Over Pramerger di Indonesia*, Jurnal Manajemen Indonesia, Vol.1, No.2.
- Welta, Fretty & Lemiyana. (2017). *Pengaruh CAR, Inflasi, Nilai Tukar terhadap*

Profitabilitas pada Bank Umum Syariah. I-Finance Vol.1. No 1. Juli 2017.

Wibisono, Muhammad Yusuf., Wahyuni, Salamah *Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR, terhadap ROA yang dimediasi oleh NOM. Jurnal Bisnis & Manajemen Vol. 17, No. 1, 2017: 41 - 62*

Widyaningrum, Linda & Septiarini, Dina Fitriasia. (2015). *Pengaruh CAR, NPF, FDR dan OER terhadap ROA pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia periode 2009 hingga Mei 2014. JESTT Vol. 2 No. 12 Desember 2015.*